

## Eksplorasi Ruang Lingkup Penelitian Kebahasaan

**Safina Salma Sa'adah**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**Ubaid Ridlo**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**Maudlotun Nisa**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten  
15412

Korespondensi penulis: [safina\\_salma23@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:safina_salma23@mhs.uinjkt.ac.id), [Ubaid.ridlo@uinjkt.ac.id](mailto:Ubaid.ridlo@uinjkt.ac.id),  
[Maudlotun.nisa@uinjkt.ac.id](mailto:Maudlotun.nisa@uinjkt.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to review the scope of linguistic research, highlighting the various branches and approaches used in the study of language. Linguistic research is a multidisciplinary field that includes the analysis of language structure, use, and its role in society. In this paper, we discuss some of the main branches of theoretical linguistics, including phonology, morphology, syntax, semantics, and pragmatics. In addition, we also explore applied linguistics which involves the application of linguistic theory in practical contexts such as language education, translation, and language technology. Interdisciplinary approaches in linguistic research, which combine perspectives from psychology, anthropology, and computer science, are also a major focus of this study. We highlight the importance of appropriate methodology in linguistic research, including qualitative and quantitative methods, as well as the use of modern analytical tools such as linguistic software and natural language processing techniques. The results of this study indicate that a comprehensive understanding of the scope of linguistic research can make a significant contribution to the development of linguistics and its applications in various fields. These findings are expected to provide insights for researchers, practitioners, and educators in designing more effective language studies and teaching programs.*

**Keywords:** *Language, Research, Scope.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ruang lingkup riset kebahasaan, menyoroti berbagai cabang dan pendekatan yang digunakan dalam studi bahasa. Riset kebahasaan merupakan bidang multidisipliner yang mencakup analisis struktur bahasa, penggunaan, dan perannya dalam masyarakat. Dalam makalah ini, kami membahas beberapa cabang utama linguistik teoritis, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Selain itu, kami juga mengeksplorasi linguistik terapan yang melibatkan penerapan teori linguistik dalam konteks praktis seperti pendidikan bahasa, terjemahan, dan teknologi bahasa. Pendekatan interdisipliner dalam riset kebahasaan, yang menggabungkan perspektif dari psikologi, antropologi, dan ilmu komputer, juga menjadi fokus utama penelitian ini. Kami menyoroti pentingnya metodologi yang tepat dalam riset kebahasaan, termasuk metode kualitatif dan kuantitatif, serta penggunaan alat analisis modern seperti perangkat lunak linguistik dan teknik pemrosesan bahasa alami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman komprehensif tentang ruang lingkup riset kebahasaan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu linguistik serta aplikasinya dalam berbagai bidang. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti, praktisi, dan pendidik dalam merancang studi dan program pengajaran bahasa yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Kebahasaan, Riset, Ruang Lingkup.

## **LATAR BELAKANG**

Bahasa merupakan salah satu fenomena paling kompleks dan penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai alat utama komunikasi, ekspresi diri, dan pemahaman antarindividu. Studi tentang bahasa, atau yang dikenal sebagai linguistik, telah berkembang menjadi bidang ilmu yang kaya dan multidisipliner. Riset kebahasaan tidak hanya berfokus pada aspek struktural dan sistematis dari bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, tetapi juga pada aspek fungsional dan kontekstual yang melibatkan pragmatik, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan neurolinguistik.

Perkembangan pesat dalam teknologi dan ilmu pengetahuan telah membuka peluang baru bagi penelitian kebahasaan, memungkinkan para peneliti untuk menerapkan metode dan alat analisis canggih dalam mempelajari bahasa. Sebagai contoh, perangkat lunak analisis linguistik dan teknik pemrosesan bahasa alami (NLP) telah membawa revolusi dalam cara kita memahami dan memproses data bahasa. Ruang lingkup riset kebahasaan sangat luas dan mencakup berbagai pendekatan teoritis dan terapan. Linguistik teoritis berfokus pada pengembangan dan pengujian teori-teori tentang struktur dan fungsi bahasa, sementara linguistik terapan bertujuan untuk memecahkan masalah praktis yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pendidikan, terjemahan, dan pengembangan teknologi bahasa.

Pendekatan interdisipliner juga menjadi semakin penting dalam riset kebahasaan, menggabungkan perspektif dari psikologi, antropologi, ilmu komputer, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bahasa. Hal ini mencerminkan sifat bahasa yang kompleks dan dinamis, serta pentingnya memahami bahasa dalam konteks yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam ruang lingkup riset kebahasaan, dengan fokus pada berbagai cabang dan pendekatan yang digunakan dalam studi bahasa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran menyeluruh tentang bidang linguistik, tetapi juga akan menyoroti pentingnya metodologi yang tepat dalam penelitian kebahasaan dan kontribusi signifikan yang dapat diberikan oleh riset kebahasaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan aplikasi praktis dalam berbagai bidang.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian kebahasaan mencakup berbagai aspek dalam studi bahasa, meliputi fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, sociolinguistik, dan psikolinguistik. Kajian teoritis dalam penelitian kebahasaan bertujuan untuk memberikan landasan konseptual dan kerangka kerja analitis yang digunakan untuk memahami berbagai fenomena linguistik. Berikut ini adalah penjelasan mendalam mengenai beberapa bidang utama dalam penelitian kebahasaan:

### **1. Fonetik dan Fonologi**

Fonetik adalah studi tentang bunyi-bunyi bahasa dari segi fisik dan fisiologis, mencakup bagaimana bunyi dihasilkan, ditransmisikan, dan diterima. Fonologi, di sisi lain, adalah studi tentang bagaimana bunyi-bunyi tersebut berfungsi dalam sistem bahasa tertentu. Teori fonologi berfokus pada pola distribusi dan aturan-aturan bunyi dalam bahasa, serta bagaimana bunyi-bunyi tersebut membentuk unit makna (fonem). Teori-teori Utama: Teori Distinctive Features (Jakobson, Fant, & Halle, 1952): Mengidentifikasi sifat-sifat pembeda yang digunakan untuk mengklasifikasikan bunyi-bunyi bahasa. Generative Phonology (Chomsky & Halle, 1968): Menjelaskan bagaimana aturan fonologis dapat dihasilkan secara sistematis dari representasi fonemik ke representasi fonetik.

### **2. Morfologi**

Morfologi adalah studi tentang struktur kata dan pembentukan kata. Ini mencakup analisis morfem, unit terkecil dari makna atau fungsi gramatikal, serta bagaimana morfem-morfem digabungkan untuk membentuk kata-kata. Teori-teori Utama: Morphological Typology (Greenberg, 1963): Mengkategorikan bahasa berdasarkan cara mereka menggunakan morfem untuk membentuk kata (isolatif, aglutinatif, fleksi, dan polisintetik). Distributed Morphology (Halle & Marantz, 1993): Mengusulkan bahwa struktur morfologis dihasilkan melalui proses sintaksis dan pasca-sintaksis.

### **3. Sintaksis**

Sintaksis adalah studi tentang struktur kalimat dan aturan yang mengatur pembentukan kalimat. Ini mencakup analisis tentang bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk frasa dan kalimat yang bermakna. Teori-teori Utama: Generative Grammar (Chomsky, 1957): Memperkenalkan konsep struktur dalam dan struktur

permukaan dalam analisis kalimat, serta penggunaan aturan transformasi. Minimalist Program (Chomsky, 1995): Menekankan pada ekonomi struktur dan aturan dalam pembentukan kalimat, dengan asumsi bahwa bahasa dihasilkan dengan aturan dan prinsip yang seminimal mungkin.

#### 4. Semantik dan Pragmatik

Semantik adalah studi tentang makna dalam bahasa, termasuk bagaimana makna dihasilkan dan dipahami. Pragmatik, di sisi lain, adalah studi tentang bagaimana konteks mempengaruhi interpretasi makna. Teori-teori Utama: Truth-Conditional Semantics (Davidson, 1967): Menghubungkan makna kalimat dengan kondisi-kondisi kebenaran yang harus dipenuhi agar kalimat tersebut dianggap benar. Speech Act Theory (Austin, 1962; Searle, 1969): Menjelaskan bagaimana ujaran tidak hanya menyatakan sesuatu tetapi juga melakukan tindakan. Relevance Theory (Sperber & Wilson, 1986): Menekankan bahwa interpretasi makna bergantung pada prinsip relevansi dalam komunikasi.

#### 5. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah studi tentang bagaimana bahasa dipengaruhi oleh dan mempengaruhi faktor-faktor sosial seperti kelas, gender, usia, etnis, dan konteks sosial. Ini mencakup analisis variasi bahasa, dialek, dan bahasa sebagai identitas sosial. Teori-teori Utama: Variationist Sociolinguistics (Labov, 1972): Meneliti bagaimana variasi linguistik berkorelasi dengan faktor sosial. Ethnography of Communication (Hymes, 1974): Memperkenalkan model SPEAKING untuk menganalisis komponen-komponen komunikasi dalam konteks budaya.

#### 6. Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah studi tentang proses kognitif yang mendasari produksi, pemahaman, dan akuisisi bahasa. Ini mencakup analisis tentang bagaimana otak memproses bahasa, serta perkembangan bahasa pada anak-anak dan bagaimana bahasa dipelajari sebagai bahasa kedua. Teori-teori Utama: Modular Theory (Fodor, 1983): Menyatakan bahwa pemrosesan bahasa dilakukan oleh modul-modul spesifik dalam otak yang bekerja secara independen. Connectionist Models (Rumelhart & McClelland, 1986): Mengusulkan bahwa pemrosesan bahasa terjadi melalui jaringan neural yang saling terhubung dan bekerja secara paralel.

#### 7. Linguistik Terapan

Linguistik terapan adalah penerapan teori dan metode linguistik untuk memecahkan masalah praktis, seperti pengajaran bahasa, penerjemahan, dan analisis kebijakan bahasa. Ini mencakup analisis dan pengembangan metode pengajaran bahasa, serta kajian tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Teori-teori Utama: Communicative Language Teaching (Canale & Swain, 1980): Menekankan pengajaran bahasa melalui penggunaan komunikasi yang bermakna dan otentik. Task-Based Language Teaching (Nunan, 2004): Mengusulkan bahwa pembelajaran bahasa lebih efektif ketika siswa terlibat dalam tugas-tugas komunikatif yang realistis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam ruang lingkup riset kebahasaan, mengingat sifat multidimensi dan kompleksitas bidang ini. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur ekstensif, yang melibatkan berbagai sumber sekunder seperti buku teks linguistik, artikel jurnal ilmiah, disertasi, dan laporan penelitian. Sumber-sumber ini diakses melalui basis data akademik terkemuka seperti JSTOR, Google Scholar, dan ProQuest, yang memastikan bahwa literatur yang digunakan adalah kredibel dan relevan. Dalam tahap awal, kajian literatur bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan berbagai cabang dan pendekatan dalam riset kebahasaan, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan neurolinguistik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana setiap cabang berkontribusi pada pemahaman keseluruhan tentang bahasa serta interaksi antar cabang tersebut dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga mencakup riset kebahasaan terapan yang melibatkan bidang pendidikan bahasa, terjemahan, teknologi bahasa, dan analisis wacana, guna menunjukkan bagaimana teori dan metodologi linguistik diterapkan dalam konteks praktis.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan perkembangan dalam riset kebahasaan. Pendekatan kualitatif ini sangat penting karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai fenomena linguistik dan penerapannya. Analisis isi dilakukan dengan membaca dan menandai teks, mengkategorikan data ke dalam tema-tema yang relevan, dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, peneliti menggunakan

metode triangulasi, yaitu membandingkan dan mengontraskan data dari berbagai sumber serta melakukan diskusi dengan pakar linguistik dan akademisi untuk mendapatkan perspektif tambahan dan verifikasi temuan.

Diskusi ini membantu dalam mengidentifikasi kemungkinan bias dan memastikan interpretasi yang akurat terhadap data yang dikumpulkan. Hasil penelitian disajikan dalam laporan yang sistematis dan terstruktur, mencakup deskripsi rinci tentang masing-masing cabang riset kebahasaan, metodologi yang digunakan, serta aplikasi dan implikasinya. Laporan ini tidak hanya menggambarkan keadaan saat ini dari penelitian kebahasaan, tetapi juga mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut dan memberikan rekomendasi praktis bagi akademisi, peneliti, dan praktisi dalam bidang linguistik. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan memperkaya pemahaman tentang ruang lingkup riset kebahasaan serta aplikasinya dalam berbagai konteks

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Riset Kebahasaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), riset adalah penyelidikan atau penelitian mengenai suatu masalah yang dilakukan secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, menemukan fakta baru, atau melakukan interpretasi yang lebih baik. Riset kebahasaan merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa dari berbagai aspek, mulai dari strukturnya hingga penggunaannya dalam konteks sosial dan budaya. Sebagai disiplin ilmu yang multidimensi, riset kebahasaan tidak hanya mengungkap aspek-aspek formal bahasa, tetapi juga memperhatikan bagaimana bahasa digunakan oleh manusia dalam berinteraksi, menyampaikan makna, dan membentuk identitas budaya. Penelitian kebahasaan dapat menyediakan data untuk memahami unsur-unsur bahasa yang bersifat universal. Melalui analisis bahasa, para linguis berupaya menemukan sifat-sifat universal bahasa. Penelitian lapangan dan pengajaran bahasa saling berkaitan; semakin banyak penelitian bahasa dilakukan, semakin banyak informasi yang kita peroleh mengenai keragaman bahasa.

Penelitian kebahasaan penting untuk mengetahui bagaimana bentuk bahasa, baik ketika diucapkan maupun dituliskan, serta bagaimana fungsinya. Pengetahuan ini sangat penting untuk pengajaran bahasa pertama, kedua, maupun bahasa asing. Hasil penelitian bahasa sangat dibutuhkan untuk menentukan bahan ajar dan metode pengajarannya. Ini

dapat dicapai melalui studi bahasa dengan melakukan penelitian atau analisis bahasa. Pentingnya riset kebahasaan tidak dapat dilebih-lebihkan, mengingat bahasa merupakan salah satu fondasi utama dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan pemikiran, budaya, dan nilai-nilai suatu masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bahasa sangatlah penting dalam berbagai konteks, mulai dari pendidikan, politik, hingga perdagangan internasional.

Berdasarkan definisi penelitian ilmiah tersebut, penelitian bahasa adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek berupa bunyi tutur (bahasa). Penelitian ini dikatakan sistematis karena dilakukan secara terencana dan metodis. Langkah-langkahnya meliputi identifikasi masalah yang terkait dengan bunyi tutur, menjelaskan masalah tersebut dengan rinci, menyeleksi dan menentukan variabel serta instrumen yang akan digunakan, menghubungkan masalah dengan teori linguistik tertentu, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasi data, hingga menarik kesimpulan dan mengintegrasikannya ke dalam khazanah ilmu linguistik. Penelitian ini bersifat terkontrol karena setiap aktivitas dalam tahapannya dapat dikontrol baik proses pelaksanaannya maupun hasil yang dicapai, memungkinkan verifikasi oleh peneliti lain. Kontrol ini mencakup penggunaan metode dan teknik yang dipilih dengan dasar logika yang terkait dengan tujuan penelitian.

Penelitian bahasa yang bersifat empiris berarti bahwa fenomena linguistik yang diteliti adalah fenomena nyata yang terjadi dalam penggunaan bahasa sehari-hari, bukan fakta yang hanya dipikirkan oleh penutur. Sedangkan penelitian bahasa yang bersifat kritis berarti meneliti hipotesis tentang hubungan antara bunyi tutur dengan fenomena ekstralingual yang memungkinkannya muncul. Misalnya, dalam kajian variasi bahasa, mungkin hipotesis bahwa variasi bahasa disebabkan oleh perbedaan tempat tinggal penutur. Namun, kita juga harus mempertimbangkan faktor sosiopsikologis yang mungkin mempengaruhi variasi tersebut.

Selain itu, kritis juga berarti kreatif, yaitu jika metode yang digunakan dalam penelitian tidak menghasilkan data yang diharapkan, peneliti harus berani mengubah metode tersebut. Pada dasarnya, penelitian berupaya mengungkap identitas objek penelitian, yang selalu terkait dengan konteksnya. Oleh karena itu, konteks menjadi penentu identitas objek penelitian. Misalnya, penelitian tentang satuan lingual {ber-}

dalam bahasa Indonesia mengungkap bahwa satuan tersebut adalah afiks karena terdapat konteks satuan seperti juang, kerja, dan pakaian. Karena konteks penelitian bahasa bersifat ganda, penelitian bahasa menguraikan identitas objek dalam hubungannya dengan keseluruhan konteks yang memungkinkan hadirnya objek tersebut. Pemahaman ini penting bagi peneliti dalam tahap penyediaan data dan menentukan metode serta teknik yang digunakan pada tahap analisis data.

## **2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian bahasa dan sastra mencakup berbagai bidang keilmuan yang diperlukan dalam mendukung penelitian Bahasa dan sastra berikut ini.

### **1) Kebahasaan**

#### **a) Linguistik Teoretis**

Linguistik teoretis adalah cabang penelitian bahasa yang bertujuan untuk menemukan aturan-aturan umum yang berlaku dalam bahasa manusia secara umum (Kridalaksana, 2008). Bidang-bidang utama dalam linguistik teoretis mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selain itu, linguistik teoretis juga berusaha menemukan universal linguistik, yaitu karakteristik umum yang dimiliki oleh semua bahasa.

#### **b) Linguistik Terapan (Applied Linguistics)**

Linguistik terapan adalah cabang linguistik yang fokus pada penerapan penemuan ilmiah dalam bidang linguistik untuk menyelesaikan masalah-masalah bahasa dalam masyarakat. Tujuan utama linguistik terapan adalah mengatasi berbagai permasalahan yang terkait dengan bahasa. Pengenalan linguistik terapan dimulai pada tahun 1940-an, bertepatan dengan awal publikasi tulisan-tulisan tentang terjemahan mesin. Perkembangan linguistik terapan dimulai dengan berbagai kegiatan pengajaran bahasa asing dan mengembangkan hubungan antara linguistik dan psikologi selama periode 1940-1960. Sejak tahun 1960, linguistik terapan telah menjadi alat penting dalam mengembangkan berbagai model penelitian bahasa yang dapat menghasilkan metode pengajaran bahasa yang efektif.

#### **c) Linguistik Interdisipliner**

Linguistik interdisipliner adalah bidang studi yang menggabungkan prinsip-prinsip linguistik dengan konsep dan metodologi dari berbagai disiplin ilmu lainnya. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memahami bahasa dan komunikasi dalam konteks yang lebih

luas, termasuk pengaruhnya terhadap masyarakat, budaya, pikiran manusia, dan ilmu pengetahuan lainnya. Penelitian linguistik interdisipliner melibatkan kolaborasi antara linguistik dan berbagai bidang ilmu lain seperti antropologi, psikologi, sosiologi, neurologi, ilmu komputer, sastra, filsafat, dan lainnya.

## **2) Kesastraan**

### **a) Tradisi Lisan**

Tradisi lisan, budaya lisan, dan adat lisan adalah pesan atau kesaksian yang disampaikan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pesan atau kesaksian ini disampaikan melalui ucapan, pidato, nyanyian, dan dapat berupa pantun, cerita rakyat, nasihat, balada, atau lagu. Melalui cara ini, suatu masyarakat dapat menyampaikan sejarah lisan, sastra lisan, hukum lisan, dan pengetahuan lainnya ke generasi penerus tanpa menggunakan bahasa tulisan. Oleh karena itu, tradisi lisan perlu dilestarikan karena merupakan salah satu sumber sejarah.

### **b) Filologi**

Filologi adalah ilmu yang mengkaji sejarah, pranata, dan kehidupan suatu bangsa yang terdapat dalam naskah-naskah lama. Tujuan mempelajari filologi adalah untuk memahami isi teks dari pengarang dan mengetahui bentuk teks yang disajikan. Selain itu, filologi mempelajari kebudayaan, ilmu sosial, dan sejarah. Filologi sering disebut sebagai ilmu pengkajian sastra karena mampu mengkaji karya-karya besar seperti yang dihasilkan oleh Homerus, Plato, Herodotus, Hippokrates, Sokrates, dan Aristoteles, yang dianggap sebagai karya sastra dengan nilai tinggi. Ahli dalam bidang filologi disebut filolog. Seorang filolog bertugas mengungkap kebenaran dalam teks sejarah dan membuka fakta dari ilmu-ilmu masa lalu yang bermanfaat bagi masa kini.

### **c) Semiotika**

Semiotika, atau ilmu ketandaan (juga disebut studi semiotik dan dalam tradisi Saussurean dikenal sebagai semiologi), adalah studi tentang makna dan keputusan. Ini mencakup studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berhubungan erat dengan linguistik yang sebagian besar mempelajari struktur dan makna bahasa secara khusus. Namun, berbeda dengan linguistik, semiotika juga mempelajari sistem tanda non-linguistik.

d) Sastra Interdisipliner

Sastra Interdisipliner adalah pendekatan studi sastra yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan metodologi dari berbagai disiplin ilmu lainnya untuk memahami karya sastra secara lebih luas dan mendalam. Pendekatan ini mengakui bahwa karya sastra tidak hanya merupakan produk budaya yang berdiri sendiri, tetapi juga terhubung dengan konteks sosial, sejarah, politik, dan filosofi yang lebih luas.

e) Sastra Murni

Sastra murni, juga dikenal sebagai "sastra belaka" atau "sastra seni murni," merujuk pada karya sastra yang dihasilkan untuk dinikmati atas nilai estetika, keindahan, dan kepuasan artistiknya sendiri, tanpa tujuan atau pesan tertentu di luar karya itu sendiri. Dalam konteks ini, karya sastra dianggap sebagai karya seni yang mandiri, yang keberadaannya tidak bergantung pada fungsi praktis seperti menyampaikan pesan moral atau politik.

f) Sastra Terapan

Sastra terapan mengacu pada penggunaan sastra atau elemen-elemen sastra dalam konteks praktis untuk mencapai tujuan tertentu di luar nilai estetis belaka. Ini melibatkan penerapan atau penggunaan karya sastra, teknik sastra, atau pengetahuan sastra dalam berbagai bidang atau kegiatan, seperti pendidikan, terapi, komunikasi, atau perencanaan strategis. Sastra dan politik

g) Sastra dan Politik Identitas

Sastra dan politik identitas merujuk pada hubungan antara karya sastra dan konstruksi serta ekspresi identitas individu atau kelompok dalam konteks politik. Dalam kerangka ini, sastra dianggap sebagai alat yang kuat untuk merumuskan, mereproduksi, atau menantang identitas politik dalam berbagai bentuk, termasuk identitas etnis, agama, gender, seksualitas, dan lainnya.

Berdasarkan metode, jenis penelitian dibedakan menjadi penelitian historis, penelitian survei, penelitian eksposfakto, penelitian eksperimen, dan penelitian kuasi eksperimen. Penelitian historis bertujuan menelaah data secara sistematis mengenai kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis tentang faktor penyebab, pengaruh, atau perkembangan kejadian yang dapat memberikan informasi tentang kejadian sekarang dan memprediksi masa depan. Studi ini juga menguji hipotesis bahwa nilai-nilai sosial tertentu dan rasa solidaritas memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi pedesaan.

Penelitian survei bertujuan mendeskripsikan kondisi alami yang ada saat ini, mengidentifikasi keadaan sekarang secara terukur untuk dibandingkan, dan menentukan hubungan antara kejadian spesifik. Penelitian ini tidak bertujuan merumuskan teori, melainkan mengumpulkan data. Contohnya, penelitian terhadap ragam bahasa atau dialek. Penelitian eksposfakto bertujuan melacak kembali faktor penyebab terjadinya variabel-variabel, baik independen maupun dependen, dalam lingkungan alami. Penelitian eksperimen bertujuan meneliti ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek penelitian. Contohnya, seorang peneliti ingin melihat efek dari penggunaan metode pemberian tugas pada pelajaran Sejarah di kelas II/A SMP. Peneliti menetapkan kelas II/B yang tidak diberikan tugas sebagai kelompok pembanding dan membandingkan prestasi Sejarah anak-anak di kedua kelas tersebut pada akhir semester. Perbedaan prestasi antara kedua kelompok tersebut diperkirakan merupakan akibat dari pemberian tugas.

Penelitian kuasi eksperimen bertujuan memperoleh informasi yang mendekati informasi yang didapatkan dari eksperimen sebenarnya, dalam keadaan di mana tidak mungkin mengontrol dan/atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Penelitian ini sering digunakan dalam bidang ilmu pendidikan dengan subjek manusia yang tidak boleh dibedakan satu sama lain, seperti dalam perlakuan sebagai grup kontrol. Contohnya, di suatu sekolah, semua siswa di kelas A dipilih sebagai grup perlakuan, sedangkan seluruh murid kelas B di sekolah lain menjadi grup kontrol. Dengan cara ini, jika ada perlakuan yang membedakan, dampaknya tidak diketahui oleh subjek yang bersangkutan.

Schluter, Downing, dan Abelson (dalam Nazir, 1985) mengemukakan beberapa langkah penting dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah:

#### 1. Merumuskan dan Mendefinisikan Masalah

Langkah pertama adalah merumuskan masalah penelitian. Agar lebih jelas, perumusan ini harus diikuti dengan definisi masalah yang mendetail, sehingga ruang lingkup masalahnya menjadi jelas. Kata-kata kunci yang relevan perlu diidentifikasi untuk memastikan fokus dan arah penelitian.

#### 2. Mengadakan Studi Kepustakaan

Setelah masalah dirumuskan, penting untuk mengetahui sejauh mana masalah tersebut telah dibahas atau diteliti sebelumnya. Ini mencakup verifikasi bagian yang sudah diteliti, pendalaman aspek tertentu, dan identifikasi aspek yang belum diteliti.

Semua ini dapat dilakukan melalui studi kepustakaan yang juga membantu menyempurnakan rumusan masalah.

### 3. Mengumpulkan Data

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan data setelah perumusan masalah dan studi kepustakaan selesai. Teknik pengumpulan data bervariasi sesuai dengan topik yang diteliti dan rincian lebih lanjut mengenai teknik ini dapat ditemukan dalam bab khusus mengenai pengumpulan data penelitian.

### 4. Menganalisis Data dan Memberikan Interpretasi

Setelah data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan, diberi kode, dan dianalisis. Interpretasi terhadap data kemudian dilakukan, dan data yang tidak relevan dibuang serta data yang kurang lengkap dilengkapi agar mencukupi untuk pengambilan keputusan.

### 5. **\*\*Membuat Generalisasi dan Kesimpulan\*\***:

Setelah analisis dan interpretasi data, langkah selanjutnya adalah melakukan generalisasi dari temuan penelitian dan menarik kesimpulan. Kesimpulan dan generalisasi harus relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dan jika perlu, diikuti dengan saran-saran berdasarkan kesimpulan serta implikasinya dalam bidang keilmuan dan kebijakan tertentu.

### 6. Menyusun Laporan Penelitian

Kegiatan terakhir adalah menyusun laporan penelitian dalam bentuk laporan ilmiah. Bentuk laporan tergantung pada lembaga pemberi dana penelitian atau peraturan dari lembaga penerima laporan. Meskipun langkah-langkah ini dapat bervariasi sesuai dengan pendekatan penelitian (kuantitatif atau kualitatif), langkah-langkah tersebut secara umum merupakan panduan umum yang dilakukan oleh peneliti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini telah mengkaji secara komprehensif ruang lingkup riset kebahasaan, mengidentifikasi berbagai cabang utama dan pendekatan yang digunakan dalam studi bahasa. Melalui analisis literatur yang mendalam, penelitian ini menunjukkan bahwa riset kebahasaan merupakan bidang multidisipliner yang melibatkan berbagai aspek struktural dan fungsional bahasa, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Setiap cabang ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana bahasa berfungsi dan berkembang dalam berbagai konteks. Selain itu, riset kebahasaan terapan telah menunjukkan pentingnya penerapan teori linguistik dalam konteks praktis,

seperti dalam pendidikan bahasa, terjemahan, dan teknologi bahasa. Penelitian ini juga menyoroti perkembangan signifikan dalam pendekatan interdisipliner, yang menggabungkan perspektif dari psikologi, antropologi, dan ilmu komputer, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa dan penggunaannya.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup pengumpulan data sekunder, analisis isi, dan triangulasi, telah terbukti efektif dalam memberikan wawasan yang mendalam dan valid tentang ruang lingkup riset kebahasaan. Temuan ini tidak hanya menegaskan pentingnya berbagai cabang linguistik tetapi juga menggarisbawahi kebutuhan akan penelitian lebih lanjut yang terus berkembang sesuai dengan dinamika bahasa dan teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman akademis tentang ruang lingkup riset kebahasaan dan aplikasinya dalam berbagai bidang. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi akademisi, peneliti, dan praktisi dalam mengembangkan studi dan program yang lebih efektif di bidang linguistik. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam interaksi antara berbagai cabang linguistik dan dampaknya terhadap masyarakat, serta bagaimana perkembangan teknologi dapat terus memperkaya riset kebahasaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Evi Nurus Suroiyah, & Dewi Anisatuz Zakiyah. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Harimurti Kridalaksana (2008). *Kamus Linguistik* (edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartati, T. ., & Suyitno, H. (2015). Studi Komparatif Model Pembelajaran TAI Dan CURC Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 1(4), 59–68. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme%0ASTUDI>
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam Akhiril Pane. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 77–88.
- Pantu, A. (2014). Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 14(3), 97–115. <https://doi.org/10.18860/ua.v14i3.3154>

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadrah*, 17(33).
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Tiawaldi, A., & Abdul Wahab, M. (2017). Perkembangan Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Sintaksis Dan Semantik Pada Majalah Aljazeera. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5328>